

Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Manajemen Menggunakan *Framework Cobit 5* (Studi Kasus: Rumah Yatim Pemuda Hijrah)

Putri Aulia¹, Najlatul Hulwa², Sherly Pitaloka³, Arfini Tri Agustina⁴, Afif Ananta⁵,
Ferry Isnawan⁶, Idham Tiofandy Hasibuan⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang

Korespondensi penulis: aulia210205@gmail.com

Abstract. *Data management in non-profit social organizations such as Rumah Yatim Pemuda Hijrah is predominantly manual, posing risks of data loss and reporting inefficiencies. This study aims to evaluate the organization's information system governance, measure its capability levels, identify gaps, and provide strategic recommendations for improvement. A qualitative approach utilizing the COBIT 5 framework was applied across six selected domains: APO01, APO07, BAI01, DSS01, MEA01, and MEA02. The assessment results indicate that most processes range from Level 0 (Incomplete) to Level 1 (Performed), highlighting the absence of formal policies, minimal IT resource management, and a lack of structured digital systems. The gap analysis recommends achieving Level 2 capability by establishing formal policies, appointing dedicated data personnel, and developing digital information systems. In conclusion, the gradual implementation of COBIT 5 recommendations can significantly enhance accountability and operational service quality in non-profit social organizations.*

Keywords: *Evaluation, Information Systems Governance, COBIT 5 Framework*

Abstrak. Pengelolaan data di lembaga sosial nirlaba seperti Rumah Yatim Pemuda Hijrah umumnya masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko menimbulkan kehilangan data dan ketidakefisienan pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola sistem informasi lembaga, mengukur tingkat kapabilitasnya, mengidentifikasi kesenjangan, dan memberikan rekomendasi strategis perbaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka kerja COBIT 5 pada enam domain terpilih: APO01, APO07, BAI01, DSS01, MEA01, dan MEA02. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar proses berada pada Level 0 (Incomplete) hingga Level 1 (Performed), yang menandakan ketiadaan kebijakan formal, minimnya pengelolaan sumber daya TI, dan ketiadaan sistem digital terstruktur. Analisis kesenjangan merekomendasikan target pencapaian ke Level 2 dengan menyusun kebijakan formal, menunjuk pengelola data, serta mengembangkan sistem informasi digital. Kesimpulannya, penerapan rekomendasi COBIT 5 secara bertahap dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas layanan operasional lembaga sosial nirlaba.

Kata Kunci: Evaluasi, Tata Kelola Sistem Informasi, Framework Cobit 5

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut semua jenis organisasi, termasuk lembaga sosial nirlaba, untuk mengelola data secara terstruktur dan akurat (Syafara, 2025). Panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola data anak asuh, donatur, keuangan, dan pelaporan kegiatan. Pengelolaan yang lemah berisiko menurunkan kualitas layanan dan akuntabilitas lembaga.

Rumah Yatim Pemuda Hijrah berdiri pada tahun 2021 atas inisiatif Bapak Dino Sanjaya. Latar belakang pendiriannya sangat personal: sang pendiri termotivasi oleh kondisi anaknya yang menderit penyakit hidrosefalus dan mewakafkan tanahnya dengan harapan doa anak-anak yatim dapat menjadi jalan kesembuhan. Lembaga ini berlokasi di Jalan Lapangan Golf No. 157, Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dan saat ini mengasuh 27 anak yatim dan kurang mampu.

Dalam operasionalnya, panti sepenuhnya bergantung pada donatur tanpa penggalangan dana aktif, menjalin kerja sama pembinaan dengan Batalyon (Resimen Arhanud 2/SSM) yang secara rutin memantau perkembangan anak asuh. Lembaga juga memberikan pendidikan rutin berupa mengaji yang gurunya didatangkan dari Aceh Tamiang dan latihan silat, sekaligus membiayai seluruh kebutuhan pendidikan formal anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, seluruh pengelolaan data di Rumah Yatim Pemuda Hijrah masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan WhatsApp. Belum ada sistem informasi berbasis digital, tidak ada kebijakan formal terkait TI, tidak ada petugas khusus pengelola data, dan tidak ada mekanisme evaluasi berkala yang terstruktur. Kondisi ini menimbulkan risiko kehilangan data, ketidakakuratan pencatatan, dan ketidakefisienan pelaporan kepada pihak Pembina (Rijati et al., 2012).

Sebagai upaya perbaikan, evaluasi tata kelola teknologi informasi diperlukan dengan menggunakan kerangka kerja yang terstandar. Salah satu kerangka kerja yang teruji dan efektif adalah COBIT 5, sebagaimana telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu dalam mengukur tingkat kapabilitas dan kematangan tata kelola TI di berbagai sektor organisasi (Hakim et al., 2014); (Ayuningdiah et al., 2025); (Putra et al., 2015).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang jelas. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti studi oleh Hakim et al. (2014) di Kementerian ESDM, Putra et al. (2015) di lingkungan perguruan tinggi, serta Ayuningdiah et al. (2015) pada korporasi swasta, cenderung berfokus pada instansi pemerintah, institusi pendidikan, atau entitas komersial yang umumnya telah memiliki infrastruktur TI dasar. Belum banyak studi yang mengeksplorasi penerapan kerangka kerja COBIT 5 pada organisasi sosial nirlaba berskala kecil yang sama sekali belum menerapkan sistem informasi digital dan berjalan dengan keterbatasan sumber daya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi tata kelola sistem informasi yang ada di Rumah Yatim Pemuda Hijrah menggunakan framework COBIT 5, mengukur tingkat kapabilitasnya, mengidentifikasi kesenjangan, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan secara bertahap sesuai kapasitas lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan kerangka kerja COBIT 5 (*Control Objectives for Information and Related Technology*) untuk mengukur tingkat kapabilitas dan menganalisis tata kelola sistem informasi di Rumah Yatim Pemuda Hijrah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif berbasis wawancara mendalam dengan pengurus lembaga serta observasi langsung terhadap proses operasional harian. Proses evaluasi difokuskan pada enam domain proses COBIT 5 yang paling relevan dengan kondisi lembaga, yaitu APO01 (*Manage IT Management Framework*), APO07 (*Manage Human Resources*), BAI01 (*Manage Programmes and Projects*), DSS01 (*Manage Operations*), MEA01 (*Monitor, Evaluate and Assess Performance*), dan MEA02 (*Monitor, Evaluate and Assess Internal Control*). Penilaian kapabilitas setiap proses diukur menggunakan skala pengukuran *Process Assessment Model* (PAM) dari tingkat 0 (*Incomplete*) hingga tingkat 5 (*Optimising*) untuk mengidentifikasi tingkat kematangan saat ini (*current capability*), menentukan kesenjangan (*gap*) terhadap target yang diinginkan, serta merumuskan rekomendasi strategis perbaikan tata kelola TI secara bertahap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pendirian Lembaga (Hasil Wawancara)

Wawancara dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Rumah Yatim Pemuda Hijrah. Narasumber utama adalah Bapak Dino Sanjaya selaku pendiri sekaligus Dewan Pembina lembaga. Berikut adalah hasil wawancara yang telah ditranskripsikan: Mengenai latar belakang pendirian panti, Bapak Dino menyampaikan:

"Rumah yatim ini kami dirikan pada tahun 2021. Awalnya saya tidak punya rencana mendirikan panti asuhan. Tapi anak saya mengalami penyakit hidrosefalus dan melihat itu saya tergerak. Saya mewakafkan tanah saya ini untuk anak-anak yatim, dengan harapan doa anak-anak yatim yang tinggal di sini dapat mengalir untuk kesembuhan anak saya. Itulah motivasi utama saya." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Mengenai sumber pembiayaan dan pengelolaan panti, beliau menjelaskan:

"Kami tidak pernah melakukan penggalangan dana. Kami mencari sendiri demi menghidupi anak-anak ini. Ada donatur yang secara rutin membantu, ada yang sekali-kali. Semua keperluan anak, dari sekolah sampai makan, kami tanggung. Kami juga mendatangkan guru ngaji khusus dari Aceh Tamiang untuk mengajar anak-anak di sini setiap harinya." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Mengenai pembatasan penggunaan teknologi oleh anak asuh, beliau menerangkan:

"Kami sengaja membatasi anak-anak dalam penggunaan handphone. Kami lebih fokuskan mereka ke kegiatan rutin seperti mengaji dan silat. Bukan karena kami anti teknologi, tapi kami ingin anak-anak punya karakter yang kuat dulu. Teknologi bisa dipelajari kapan saja, tapi akhlak dan disiplin harus dibangun dari kecil." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Mengenai kerja sama dengan pihak Batalyon, beliau menambahkan:

"Kami bekerja sama dengan pihak Batalyon. Mereka yang rajin datang melihat perkembangan anak-anak kami. Bahkan untuk pendataan anakanak, kami dibantu oleh pihak Batalyon. Jadi data anak lebih lengkap karena ada bantuan dari mereka." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Kondisi Pengelolaan Data dan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kondisi pengelolaan data di Rumah Yatim Pemuda Hijrah sepenuhnya masih bersifat manual. Bapak Dino menyampaikan kondisi ini secara jelas:

"Kami masih pakai catatan tangan, pakai buku. Untuk komunikasi dan laporan perkembangan anak, kami gunakan WhatsApp. Belum ada sistem komputer atau aplikasi khusus. Jujur saja, kami belum kepikiran sampai ke sana karena fokus kami sekarang adalah bagaimana anak-anak ini bisa terpenuhi kebutuhannya dulu." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Terkait pengelolaan data donatur, beliau menuturkan:

"Ada beberapa donatur yang meminta identitasnya tidak disebar. Kami hormati itu. Data mereka kami simpan seadanya, sebagian di buku, sebagian di handphone. Memang belum rapi, tapi kami usahakan data donatur tetap yang memberikan secara rutin selalu kami jaga dengan baik." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Mengenai prosedur penerimaan anak asuh baru, Bapak Dino menjelaskan:

"Kalau ada anak yang mau masuk, kami lihat dulu kondisinya. Ada yang datang dibawa keluarganya, ada yang direkomendasikan. Datanya kami catat di buku. Tidak ada formulir khusus yang kami buat, tapi kami usahakan data dasarnya ada: nama, tempat lahir, asal sekolah." (Bapak Dino Sanjaya, Pendiri RYPH)

Berdasarkan hasil wawancara lengkap dengan 15 pertanyaan, berikut adalah rangkuman jawaban narasumber:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Bapak Dino Sanjaya

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Tahun pendirian?	Didirikan tahun 2021 oleh Bapak Dino Sanjaya atas motivasi pribadi terkait penyakit anaknya yang menderita hidrosefalus.
2.	Ada sistem berbasis web?	Belum ada sama sekali. Pengelolaan masih manual menggunakan buku catatan dan WhatsApp.
3.	Kebijakan penggunaan TI/handphone?	Penggunaan handphone dibatasi secara lisan bagi anak asuh, anak lebih diarahkan ke kegiatan mengaji dan silat. Tidak ada kebijakan tertulis.
4.	Cara mendata anak asuh masuk/keluar?	Dicatat manual di buku. Tidak ada formulir standar. Data dasar seperti nama, tempat lahir, dan asal sekolah diusahakan tersedia.
5.	Cara memastikan data donatur tersimpan?	Disimpan di buku dan kontak handphone. Sebagian data donatur dijaga kerahasiaannya sesuai permintaan donatur.
6.	Ada petugas khusus pengelolaan data?	Tidak ada petugas khusus TI. Pengelolaan dilakukan bersama oleh pengurus sesuai kebutuhan.
7.	Data diperiksa berkala?	Tidak ada jadwal pemeriksaan rutin. Pemeriksaan dilakukan hanya jika ada kebutuhan atau permintaan dari pihak luar.
8.	Ada perjanjian kerahasiaan data?	Tidak ada perjanjian formal. Kerahasiaan donatur dijaga secara informal atas dasar kepercayaan.
9.	Memperhatikan perlindungan data pribadi?	Secara praktik dijaga, namun belum ada kebijakan tertulis yang mengacu pada regulasi perlindungan data pribadi.
10.	Prosedur penambahan anak asuh baru?	Ada prosedur informal: anak dinilai dahulu oleh ketua, lalu data dicatat di buku. Belum terdokumentasikan secara formal.
11.	Data donatur dalam sistem informasi?	Tidak. Hanya dicatat di buku dan kontak handphone pengurus.

Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Rumah Yatim Pemuda Hijrah)

12.	Riwayat donasi terdokumentasi?	Sebagian tercatat di buku keuangan, namun tidak semua donasi terdokumentasi lengkap terutama donasi tunai.
13.	Pemeriksaan data keuangan berkala?	Tidak ada jadwal rutin. Pengecekan dilakukan secara informal.
14.	Ada laporan rutin perkembangan anak?	Laporan dibuat jika diminta, terutama oleh pihak Batalyon yang secara rutin memantau dan membantu pendataan anak.
15.	Kerja sama dengan pihak lain?	Ya — dengan Batalyon (Resimen Arhanud 2/SSM) untuk pembinaan dan pendataan anak asuh, serta dengan donatur perorangan dan lembaga.

Pemetaan Proses COBIT 5

Dari hasil wawancara dan observasi, tujuan organisasi RYPH dipetakan ke Enterprise Goals dan IT-Related Goals COBIT 5.

PEMETAAN ENTERPRISE GOALS DENGAN IT-RELATED GOALS RUMAH YATIM PEMUDA HIJRAH (BERDASARKAN COBIT 5)				Enterprise Goal													
	Stakeholder value of business investments	Portfolio of competitive products and services	Managed business risk (safeguarding of assets)	Compliance with external laws and regulations	Financial transparency	Customer-oriented service culture	Business service continuity and availability	Agile response to a changing business environment	Information-based strategic decision making	Optimisation of service delivery costs	Optimisation of business process functionality	Optimisation of business process costs	Managed business change programmes	Operational staff productivity	Caring and motivated people	Product and business innovation culture	
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	17.	
IT-related Goal																	
01	Alignment of IT and business strategy	P	S	S	-	S	P	S	S	S	-	-	-	S	P	-	-
02	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations	S	P	S	P	S	S	S	S	-	S	S	-	S	S	P	S
03	Commitment of executive management for making IT-related decisions	S	S	P	-	S	S	S	-	-	S	P	-	S	-	S	-
04	Managed IT-related business risk	P	S	S	-	S	S	S	-	-	P	S	P	S	S	-	-
05	Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	P	P	S	-	-	S	S	-	S	S	S	P	S	-	-	-
06	Transparency of IT costs, benefits and risk	S	S	P	-	P	S	S	-	S	P	P	S	S	S	S	-
07	Delivery of IT services in line with business requirements	P	P	S	-	-	P	S	P	S	P	S	S	S	-	S	-
08	Adequate use of applications, information and technology solutions	S	S	S	-	-	S	S	S	-	P	S	S	P	-	-	-
09	IT agility	S	P	-	-	-	S	-	P	-	P	S	S	S	-	S	P
10	Security of information, processing infrastructure and applications	P	S	P	-	-	S	P	-	-	P	P	S	S	-	S	P
11	Optimisation of IT assets, resources and capabilities	P	S	S	-	-	S	S	S	-	P	S	P	S	S	-	-
12	Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	S	P	S	-	-	S	S	S	S	P	S	S	S	-	-	-
13	Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	P	S	S	-	-	S	-	-	S	S	S	P	-	-	-	-
14	Availability of reliable and useful information for decision making	S	S	S	-	S	S	P	-	P	S	-	-	-	P	S	-
15	IT compliance with internal policies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	P	-	-
16	Competent and motivated business and IT personnel	S	S	P	-	-	S	-	-	-	-	-	-	P	P	P	S
17	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	S	P	-	-	-	-	-	P	S	S	-	S	-	-	S	P

Keterangan:

P

 = Primary (Utama)

S

 = Secondary (Pendukung)

-

 = Tidak Relevan

Keterangan: **P** = Primary (Utama) **S** = Secondary (Pendukung) - = Tidak Relevan

Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Rumah Yatim Pemuda Hijrah)

		IT-related Goal															
		Alignment of IT and business strategy	IT compliance and support for business compliance with national and regulations	Compliance of executive management for policy IT-related decisions	Managed IT-related business risk	Realised benefits from enabled IT-related business processes portfolio	Transparency of IT costs, benefits and risk	Delivery of IT services in line with business requirements	Adaptation of IT services to business requirements, information and technology solutions	IT agility	Security of information processing infrastructure and applications	Optimisation of IT assets, resources and capabilities	Enablement and support of business transformation initiatives and projects	Availability of independent information of decisions making	IT compliance with internal policies	Compliance and internal business and IT present	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	14	15	16	17
COBIT 5 Process		Financial					Customer				Internal					Learning and Growth	
Evaluate, Direct and Monitor	EDM01 Ensure Governance Framework Setting and Maintenance	S	-	S	S	-	S	-	S	S	-	S	-	-	S	-	S
	EDM02 Ensure Benefits Delivery	-	P	-	S	-	S	-	S	S	-	-	S	-	S	-	S
	EDM03 Ensure Risk Optimisation	S	-	S	-	-	S	-	-	S	S	S	-	-	-	-	S
	EDM04 Ensure Resource Optimisation	-	-	S	S	-	S	-	S	-	S	S	-	S	-	-	S
	EDM05 Ensure Stakeholder Transparency	-	-	S	-	-	-	S	-	-	-	-	-	-	-	-	S
Align, Plan and Organise	APO01 Manage the IT Management Framework	P	P	S	-	-	S	-	-	-	-	-	-	-	P	P	S
	APO02 Manage Strategy	S	-	S	-	-	-	S	S	S	-	-	-	S	-	-	-
	APO03 Manage Enterprise Architecture	S	S	-	-	S	S	-	-	-	S	S	S	-	-	-	-
	APO04 Manage Innovation	-	S	-	-	-	S	-	S	-	-	S	S	-	-	S	-
	APO05 Manage Portfolio	-	-	S	-	-	S	-	-	S	-	S	-	S	-	-	S
	APO06 Manage Budget and Costs	S	-	S	S	-	S	-	S	S	S	-	S	-	S	-	-
	APO07 Manage Human Resources	S	-	S	-	-	S	-	-	-	S	-	S	S	-	P	S
	APO08 Manage Relationships	S	-	-	S	-	-	-	-	-	S	-	-	S	-	S	-
	APO09 Manage Service Agreements	S	-	S	S	-	S	-	S	-	S	-	S	-	S	-	S
	APO10 Manage Suppliers	S	-	S	S	-	-	S	S	-	S	-	S	-	S	-	S
	APO11 Manage Quality	S	-	S	S	-	-	S	S	-	-	S	-	-	S	-	S
	APO12 Manage Risk	-	S	S	-	-	S	S	S	S	S	-	-	S	S	S	-
	APO13 Manage Security	P	S	-	-	-	S	S	-	-	S	-	-	-	S	S	-
Build, Acquire and Implement	BAI01 Manage Programmes and Projects	P	P	S	S	-	S	S	-	-	S	-	S	S	-	-	-
	BAI02 Manage Requirements Definition	-	S	S	-	-	S	S	S	-	-	S	-	S	S	-	-
	BAI03 Manage Solutions Identification and Build	S	-	-	S	-	-	S	S	-	-	-	-	S	-	-	-
	BAI04 Manage Availability and Capacity	S	-	S	-	-	S	S	S	-	-	S	-	S	S	-	-
	BAI05 Manage Organisational Change Enablement	S	-	S	-	-	-	S	S	-	-	S	-	-	S	-	S
	BAI06 Manage Changes	S	S	-	S	-	S	S	S	S	S	-	-	S	S	S	S
	BAI07 Manage Change Acceptance and Transitioning	S	-	-	S	-	S	S	S	S	-	-	-	-	S	-	-
	BAI08 Manage Knowledge	S	S	-	-	-	-	S	S	S	-	-	-	-	S	-	S
	BAI09 Manage Assets	S	-	S	-	-	S	S	-	S	-	-	-	S	S	-	-
	BAI10 Manage Configuration	S	S	S	-	-	S	S	S	S	-	S	-	S	S	S	-
Deliver, Service and Support	DSS01 Manage Operations	S	-	S	-	-	-	P	-	-	S	S	-	-	-	S	-
	DSS02 Manage Service Requests and Incidents	-	S	S	-	-	-	S	-	-	S	-	-	-	-	S	-
	DSS03 Manage Problems	-	S	S	-	S	S	-	S	-	S	-	-	-	S	S	S
	DSS04 Manage Continuity	-	-	S	-	S	S	-	S	-	S	-	-	-	S	-	-
	DSS05 Manage Security Services	P	-	S	-	-	S	P	-	S	S	S	-	S	S	-	S
	DSS06 Manage Business Process Controls	-	S	-	-	-	-	S	-	-	S	-	-	S	-	-	-
Monitor, Evaluate and Assess	MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	-	-	-	-	-	-	S	-	-	P	-	-	-	P	P	-
	MEA02 Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control	P	-	-	-	-	-	-	-	-	P	-	-	-	P	P	-

Keterangan:

P

= Primary (Utama)

S

= Secondary (Pendukung)

-

= Tidak Relevan

Keterangan: **P** = Primary (Utama) **S** = Secondary (Pendukung) - = Tidak Relevan

Enam proses COBIT 5 yang paling relevan dipilih berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi:

Tabel 2. Pemetaan Proses COBIT 5 terhadap Permasalahan RYPH

12	Proses COBIT 5	Permasalahan yang Ditemukan	Relevansi
1.	APO01 - Manage IT Management Framework	Tidak ada kebijakan formal TI; penggunaan teknologi tidak terdokumentasikan.	Sangat Relevan
2.	APO07 - Manage Human Resources	Tidak ada petugas TI khusus; pengelolaan data dilakukan bersama tanpa pembagian tugas TI.	Sangat Relevan
3.	BAI01 - Manage Programmes and Projects	Tidak ada perencanaan atau program pengembangan sistem informasi.	Relevan
4.	DSS01 - Manage Operations	Semua operasional data (anak asuh, donatur, keuangan) masih manual via buku dan WhatsApp.	Sangat Relevan
5.	MEA01 - Monitor, Evaluate and Assess Performance	Pemantauan oleh Batalyon ada, namun dari sisi panti tidak ada evaluasi berkala mandiri.	Relevan
6.	MEA02 - Monitor, Evaluate and Assess Internal Control	Tidak ada pengendalian internal formal; kerahasiaan donatur dijaga hanya secara informal.	Relevan

Penilaian Tingkat Kapabilitas

1. APO01 – Manage IT Management Framework

Proses ini mengevaluasi keberadaan kebijakan dan kerangka kerja manajemen TI. Rumah Yatim Pemuda Hijrah tidak memiliki kebijakan formal TI apapun. Pembatasan penggunaan handphone bagi anak asuh dilakukan secara lisan tanpa dokumen tertulis. Bapak Dino menegaskan bahwa kebijakan penggunaan teknologi hanya bersifat arahan lisan: "Kami sengaja membatasi anak-anak dalam penggunaan handphone... tapi kami ingin anak-anak punya karakter yang kuat dulu."

Penilaian: Level 0 – Incomplete Process | Partially Achieved (P). Belum ada upaya formal untuk mendefinisikan kebijakan TI.

Tabel 3. Pencapaian Kapabilitas APO01

Proses	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1
APO01	P	-	-	-	-	-	-	-
Capability Level Achieved: 0								

2. APO07 – Manage Human Resources

Proses ini mengevaluasi pengelolaan SDM yang mendukung TI. Panti memiliki struktur kepengurusan terdokumentasikan, namun tidak ada penugasan resmi

penanggung jawab data/TI. Pengelolaan data dilakukan bersama oleh pengurus: "Tidak ada petugas khusus... pengelolaan dilakukan bersama oleh pengurus sesuai kebutuhan."

Penilaian: Level 1 – Performed Process | Partially Achieved (P). Struktur ada namun tidak ada pembagian tugas TI yang spesifik.

Tabel 4. Pencapaian Kapabilitas APO07

Proses	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1
APO07	F	P	-	-	-	-	-	-
Capability Level Achieved: 1								

3. BAI01 – Manage Programmes and Projects

Proses ini mengevaluasi kemampuan perencanaan proyek TI. Tidak ada rencana pengembangan sistem informasi, tidak ada anggaran TI, tidak ada target digital yang tertulis. Bapak Dino mengakui: "Kami belum kepikiran sampai ke sana karena fokus kami sekarang adalah bagaimana anak-anak ini bisa terpenuhi kebutuhannya dulu."

Penilaian: Level 0 – Incomplete Process | Not Achieved (N). Tidak ada upaya perencanaan TI apapun.

Tabel 5. Pencapaian Kapabilitas BAI01

Proses	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1
BAI01	N	-	-	-	-	-	-	-
Capability Level Achieved: 0								

4. DSS01 – Manage Operations

Ini merupakan proses paling kritis. Seluruh data operasional dikelola manual. Bapak Dino menyatakan: "Kami masih pakai catatan tangan, pakai buku. Untuk komunikasi dan laporan perkembangan anak, kami gunakan WhatsApp. Belum ada sistem komputer atau aplikasi khusus." Data anak asuh tercatat di buku dan sebagian di Excel yang tidak terintegrasi, tidak ada backup, tidak ada validasi data.

Penilaian: Level 0 – Incomplete Process | Partially Achieved (P). Pengelolaan ada namun tidak terstruktur dan tidak terdokumentasi memadai.

Tabel 6. Pencapaian Kapabilitas DSS01

Proses	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1
DSS01	P	-	-	-	-	-	-	-
Capability Level Achieved: 0								

5. MEA01 – Monitor, Evaluate and Assess Performance

Proses ini mengevaluasi pemantauan kinerja. Pemantauan dari pihak Batalyon ada dan dilakukan secara rutin: "Pihak Batalyon rajin melihat segala perkembangan anak-anak yang ada lalu dibuat pendataan." Namun dari sisi internal panti, tidak ada jadwal

evaluasi mandiri, tidak ada indikator kinerja yang ditetapkan, dan laporan dibuat hanya jika diminta.

Penilaian: Level 1 – Performed Process | Partially Achieved (P). Ada pemantauan eksternal namun evaluasi internal tidak terstruktur.

Tabel 7. Pencapaian Kapabilitas MEA01

Proses	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1
MEA01	F	P	-	-	-	-	-	-
Capability Level Achieved: 1								

6. *MEA02 – Monitor, Evaluate and Assess Internal Control*

Proses ini mengevaluasi pengendalian internal. Kerahasiaan data donatur dijaga secara informal: "Ada beberapa donatur yang meminta identitasnya tidak disebar. Kami hormati itu. Data mereka kami simpan seadanya..." Namun tidak ada perjanjian kerahasiaan formal, tidak ada kebijakan perlindungan data pribadi, dan tidak ada pemeriksaan berkala terhadap akurasi data keuangan.

Penilaian: Level 1 – Performed Process | Not Achieved (N). Kesadaran akan kerahasiaan ada namun tidak ada sistem pengendalian internal terstruktur.

Tabel 8. Pencapaian Kapabilitas

Proses	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1
MEA02	F	N	-	-	-	-	-	-
Capability Level Achieved: 1								

7. *MEA02 4.5 Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)*

Tabel 9. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Proses	Kondisi Saat Ini	Target	Kesenjangan & Tindakan yang Diperlukan
APO01	Level 0	Level 2	Susun kebijakan formal TI dan SOP penggunaan teknologi.
APO07	Level 1	Level 2	Tunjuk petugas data resmi dan definisikan deskripsi kerja TI.
BAI01	Level 0	Level 2	Susun rencana pengembangan sistem informasi dan alokasikan anggaran TI.
DSS01	Level 0	Level 2	Kembangkan sistem informasi digital dan buat SOP pengelolaan data operasional.
MEA01	Level 1	Level 2	Tetapkan jadwal evaluasi mandiri, indikator kinerja, dan format laporan standar.

MEA02	Level 1	Level 2	Terapkan kebijakan keamanan data, perjanjian kerahasiaan, dan audit data berkala.
-------	---------	---------	---

Keterangan: N = Not Achieved (0-15%), P = Partially Achieved (15-50%), F = Fully Achieved (80-100%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5 di Rumah Yatim Pemuda Hijrah, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data dan operasional lembaga secara keseluruhan masih bersifat manual, belum didukung oleh kebijakan formal TI, serta belum memiliki petugas khusus maupun sistem informasi berbasis digital. Pengukuran kapabilitas pada enam domain terpilih menunjukkan bahwa proses APO01, BAI01, dan DSS01 berada pada Level 0 (*Incomplete*), sedangkan proses APO07, MEA01, dan MEA02 berada pada Level 1 (*Performed*). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) menuju target Level 2 (*Managed*), yang berisiko menimbulkan ketidakefisienan pelaporan dan potensi kehilangan data. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan bagi lembaga adalah menyusun kebijakan tata kelola TI secara bertahap, menunjuk penanggung jawab khusus untuk pengelolaan data, serta mengembangkan sistem informasi pencatatan digital yang terintegrasi guna meningkatkan kualitas layanan, transparansi, dan akuntabilitas lembaga sosial nirlaba di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningdiah, R., Tambotoh, J., & Manuputty, A. . (2025). *Pengukuran Tingkat Kapabilitas Tata Kelola TI Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5*.
- Hakim, A., Saragih, H., & Suharto, A. (2014). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Framework COBIT.5 di Kementrian ESDM. *Journal of Information System*. <https://doi.org/10.21609/jsi.v10i2.393>
- Putra, I. G. L. A. R., Sinaga, B. L., & Wisnubhadra, I. (2015). Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Berbasis COBIT 5 di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Buana Informatika*. <https://doi.org/10.24002/jbi.v6i4.460>
- Rijati, N., Widjajanto, B., & Santoso, D. A. (2012). *Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Universitas Xyz Domain Monitor And Evaluate (Me) Framework Cobit 4.0*.
- Syafara, E. Faizatus. (2025). *Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Organisasi Ukm Multimedia Itb Tuban Oleh: 3(6)*.